

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Creswell (20016) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah sebuah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi filosofis yang mendasari penelitian, prosedur penelitian, serta metode spesifik yang digunakan dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Dengan demikian, desain penelitian meliputi bagaimana cara memperoleh data yang dibutuhkan dari sumber data penelitian, dengan cara mempertajam definisi dari objek penelitian hingga cukup operasional untuk diteliti lebih lanjut. Adapun metode spesifik dalam rangkaian kegiatan penelitian meliputi penyusunan pertanyaan, pengumpulan data, analisis data, interpretasi, penulisan, maupun validasi. Pemilihan desain atau strategi penelitian dilakukan dengan memperhatikan sifat-sifat objek penelitian dan jenis informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah.

Pandangan-Dunia-Filosofis atau Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pragmatisme, sebagaimana dijelaskan dalam Creswell (2016) Pragmatisme lahir dari tindakan-tindakan, situasi-situasi, dan konsekuensi-konsekuensi yang sudah ada, dan bukan dari kondisi sebelumnya. Menurut Patton (dalam Creswell, 2016), Paradigma ini berpijak pada aplikasi-aplikasi dan solusi-solusi atas problem yang ada. Menurut

Rosman dan Wilson (dalam Creswell, 2016), ketimbang berfokus pada metode-metode, para peneliti pragmatik lebih menekankan pada pemecahan masalah dan menggunakan semua pendekatan yang ada untuk memahami masalah tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang didukung dengan data sekunder yang menggambarkan secara cermat karakteristik dari fakta-fakta (individu, kelompok, atau keadaan), dan untuk menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi. Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena yang diselidiki dalam penelitian.

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi secara rinci dan tuntas serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik melalui pengumpulan data dari latar yang alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif menjadi pilihan mengingat terbatasnya waktu penelitian, sehingga kemudian penelitian didesain mengerucut secara *purposive* untuk mendapatkan data yang *valid* dan sesuai dengan konteks kekinian. Dengan demikian peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan kondisi alamiah apa saja yang menjadi kendala KAN dalam menyelesaikan sengketa adat Nagari Lawang mandahiling sehingga dengan menggunakan landasan teori dan konsep yang peneliti pakai akan menemukan langkah untuk merevitalisasi

KAN Nagari lawang Mandahiling agar kembali lagi ke fungsi KAN yang sebenarnya berdasarkan Adat Minangkabau.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari lapangan melalui observasi dan wawancara. observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait Kerapatan Adat Nagari Lawang Mandahiling, serta melakukan wawancara dengan Wali Nagari Lawang Mandahiling, Wakil Ketua KAN lawang Mandahiling, ketua BPRN Lawang Mandahiling, dan Ketua LKAAM Tanah Datar dimana peneliti juga ikut terlibat dalam rapat penyelesaian Sengketa adat oleh KAN sebagai bahan untuk melakukan Observasi.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data tertulis lembaga. Tentu data tersebut idapat menunjang penelitian, seperti buku dan artikel. Dalam penelitian kualitatif sumber data akan berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Oleh karena itu, sumber data akan bertambah terus jika sumber data yang ditentukan belum dapat memberikan data yang relevan bagi penelitian. Data sekunder yang

diperoleh oleh Peneliti berasal dari berbagai literatur yang ada dengan melakukan studi pustaka

3.2.1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat langsung sebagai *key informan/narasumber* atau pengerti data yang dipilih secara *purposive*. Maksud dari *purposive* adalah orang-orang tersebut dipilih berdasarkan pengetahuan dan keahliannya, serta memenuhi kriteria “ahli” yaitu mengerti benar permasalahan yang diajukan dan/atau merasakan akibat suatu masalah dan/atau punya kepentingan terhadap masalah tersebut.

Adapun subyek penelitiannya adalah

- a. Haji Firman sebagai Wali Nagari Lawang Mandahiling
- b. Iryanda Idris Dt. Pangka sebagai wakil ketua KAN Lawang Mandahiling
- c. H. Eliar Anas M.pd sebagai Ketua Badan Perwakilan Anak Nagari (BPRN) Lawang Mandahiling
- d. Irsal Verry Idrus sebagai Ketua Lembaga Kajian Adat Alam Minangkabau(LKAAM) kabupaten Tanah Datar.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Terkait dengan Revitalisasi Fungsi KAN dalam penyelesaian Sengketa ada diNagari Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah datar, dengan melibat Majelis Peradilan adat sebagai wujud dari revitalisasi KAN tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012). Secara umum pengumpulan data dapat menggunakan teknik: wawancara (interview), pengamatan, studi pustaka, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion*. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan menggunakan teknik pengamatan langsung, wawancara dan studi literature. Pengamatan langsung yang akan dilakukan mengharapkan hasil berupa ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan perasaan (Noor, 2012). Nasution dalam sugiyono (2012) menjelaskan observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall dalam Sugiyono (2012) menyatakna mellui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Maka dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah bagaimana aktifitas KAN serta

peran KAN dalam menyelesaikan sengketa adat di Nagari Lawang Mandahiling.

Wawancara selain bersifat mendalam juga dilakukan secara berhadapan-hadapan dengan partisipan (Creswell: 2014). Wawancara ini akan menggunakan pertanyaan yang umumnya tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari informan. Inilah yang disebut oleh Bungin dalam Noor (2012) sebagai observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Sugiyono (2012) juga menyebutkan wawancara tidak terstruktur sebagai wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam wawancara yang akan dilakukan diharapkan informasi yang diperoleh menyangkut bagaimana revitalisasi peran KAN dalam menyelesaikan sengketa adat sehingga bisa menjawab permasalahan apa yang dihadapi KAN selama ini terjawab oleh informan yang kompeten. Para informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap layak. Kriteria-kriteria tersebut ditentukan dengan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Studi literatur yang relevan akan menjadi salah satu sumber data dalam melihat fenomena yang ada dalam penelitian ini. Data data tersebut bisa berupa dokumen seperti buku, foto informasi dari media cetak maupun

elektronik dokumen. Sujarweni dalam ningsih (2016) mengatakan data tersebut mempunyai sifat utama yang tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi dimasa lampau. Dengan demikian, sumber literature bisa memperkaya komperhensivitas penelitian ini

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengancara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa , menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan dapat membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain (Sugiyono: 2012).

Menurut sugiyono (2012) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dilakukan untuk menentukan focus penelitian. Focus penelitian ini masih bersifat sementara dan selama dilapangan.

2. Analisis selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat diwawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai data yang diperoleh kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) juga mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

3. *data Reduction* (reduksi data)

reduksi data berarti merangkum memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari pola dan temanya.

4. Penyajian Data

Merupakan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

5. Penarikan Kesimpulan

Langkahterakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian menjelaskan langkah-langkah yang direncanakan untuk menemukan sumber data dan untuk menjalankan desain penelitian yang mencakup instrumen penelitian, data primer, data sekunder, serta pengujian keabsahan dan keterandalan data.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian Kualitatif, peneliti merupakan instrument penelitian yang utama. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data sendiri data penelitian melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti didukung pula dengan instrument pendukung seperti pendukung wawancara. Pedoman wawancara ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan dalam masalah penelitian.

3.5.2 Data Primer

Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama yakni informan melalui pengamatan dan wawancara dengan merujuk kepada pedoman wawancara tentang Revitalisasi Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam menyelesaikan Sengketa Adat di Nagari Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

3.5.3 Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Data sekunder telah diolah dikemas, dan disusun menjadi artikel yang benar. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, media massa, dan dokumen lain. Data yang dikumpulkan mengenai Revitalisasi Peran Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam menyelesaikan Sengketa Adat di Nagari Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

3.5.4 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Keabsahan dalam penelitian kualitatif bukanlah dimaknai dengan validitas instrument penelitian. Hal ini disebabkan dalam penelitian kualitatif, peranan instrument penelitian merupakan peneliti sendiri. dengan kata lain, peneliti berposisi sebagai instrument penelitian. Oleh karena itu, pencapaian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditujukan pada upaya untuk mendapatkan data yang valid yang sesuai dengan rumusan konsep penelitian (Moleong,2009). Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data

yang dijelaskan Creswell (2007), yaitu triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan langkah multi metode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, triangulasi akan digunakan terhadap sumber data dan informan. Triangulasi data yaitu, melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan triangulasi untuk informan dilakukan pengecekan data antar informan. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh data yang valid.

3.6 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Jakarta dengan rencana kegiatan utama sebagaimana jadwal pada tabel 3.1. rencana jadwal penelitian bisa berubah, disesuaikan dengan jadwal akademik Prodi Damai Dan Resolusi Konflik, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.

No	Kegiatan Utama	2016			2017			2018		
		7	8	9	10	8	9	1	2	3
1	Penyiapan Draf Proposal Tesis	X	X	X						
2	Sidang Proposal Tesis				X					
3	Perbaikan proposal tesis				X					
4	Pengumpulan dan Olah Data					X	X			
5	Bimbingan dan penyusunan tesis								X	
6	Ujian Tesis								X	
7	Perbaikan Tesis								X	X

Tabel3.1 (Sumber :Diolah oleh peneliti. 2018)